

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 Revisi (K-13 R). Kurikulum 2013 Revisi dirancang memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh, proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirancang sebagai kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kurikulum 2013 mengharapkan adanya keseimbangan antara kemampuan antara kemampuan kognitif dengan sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 revisi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti : buku, internet, dan lingkungan sosial masyarakat. Peran guru dalam kurikulum 2013 revisi hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang fungsinya mengarahkan peserta didik untuk mencapai target pembelajar sesuai dengan yang ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi (K-13 R) yang telah direvisi. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi “ Menjadi SMK benstandar nasional yang menghasilkan tamatan yang terampil, terdidik dan professional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK “. Maka untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi visi tersebut, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan memiliki program keahlian diantaranya program keahlian teknik gambar bangunan.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran produktif inilah terdapat materi Gaya Dalam Struktur Bangunan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik sehingga siswa kurang mampu dalam proses pemecahan masalah yang terjadi pada pembelajaran mekanika teknik. Hal ini tampak dari rata – rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga kini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri

melalui penemuan dalam proses berfikirnya. Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher Centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut hal ini dipicu karena masih banyak guru yang kurang mampu menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mekanika teknik, diantaranya yaitu bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan lebih banyak didominasi oleh guru. Guru yang selalu mengajar dengan model konvensional menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, mengantuk, pasif, dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di depan kelas saja. Selain guru yang mengajar konvensional, guru juga selalu mendominasi kelas, dengan harapan konsep yang diajarkan segera selesai dan proses pembelajaran mekanika teknik lebih memfokuskan pada rumus-rumus dan penyelesaian soal-soal yang seharusnya lebih menekankan pada konsep.

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan observasi serta wawancara peneliti dengan guru bidang studi mekanika teknik kelas x nilai DPIB 1 pada Semester ganjil T.A 2018/2019 di SMK N 1 Percut Sei Tuan, bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran mekanika teknik masih kurang optimal hal ini dilihat dari data dokumen sekolah seperti table dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Predikat
2018/2019	90-100	3	11,11	Sangat Kompeten
	80- 89	6	22,22	Kompeten
	75-79	8	29,63	Cukup Kompeten
	<75	10	37,04	Tidak kompeten
Jumlah		27	100	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Mekanika Teknik SMK 1 Percut Sei Tuan)

Dari tabel 1.1, bisa dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa dalam kategori sangat kompeten dengan persentase 11,11%, 6 orang siswa dalam kategori kompeten dengan persentase 22,22%, 8 orang siswa dalam kategori cukup kompeten dengan persentase 29,63%, dan 10 orang siswa dalam kategori tidak kompeten dengan persentase 37,04%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik masih terdapat 37,04% tidak kompeten atau masih dibawah atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diatas, yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Mekanika Teknik. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Masih banyaknya siswa siswa yang belum mencapai standar kompetensi disebabkan karena siswa yang kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sikap siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran sehari-hari kelas ini diisi dengan pembelajaran konvensional, ketidakmauan siswa untuk mencari sumber-sumber pembelajaran lainnya sehingga semua informasi pembelajaran hanya berasal dari guru (*Teacher centered*).

Untuk mengatasi pembelajaran yang berpusat pada guru saja (*Teacher centered*) harus lah diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*Learner Center*). Ini karena pendekatan *Teacher centered*, di mana pembelajaran berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara pemelajar kurang aktif, sudah tidak memadai di era pengetahuan ini. Era pengetahuann yang sedang kita alami dan hadapi ini, memiliki karakter terobosan-terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Para pembelajar kita membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita bisa berikan dengan pendekatan yang berpusat pada pendidik. Yakni, pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu. Dengan membiarkan pemelajaran pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit untuk memungkinkan pemelajaran mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik. Tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pemelajaran. Padahal berbagai kecakapan inilah yang mereka butuhkan setelah lulus dari SMK nanti.

Untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* perlulah digunakan pendekatan, strategi, model atau metode yang inovatif. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based learning* (PBL) mempunyai perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan didasarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas dalam ruang lingkup kelas, sedangkan PBL dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK N 1 Percut Sei Tuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Gaya dalam Struktur Bangunan masih rendah.
2. Guru cenderung menggunakan model konvensional.
3. Metode yang diajarkan guru cenderung ceramah, tanya jawab, dan latihan.
4. Guru belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar Gaya Dalam Struktur Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Gaya Dalam struktur Bangunan siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Mekanika Teknik (materi pokok gaya dalam struktur bangunan) siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pelajaran Mekanika Teknik (materi pokok gaya dalam struktur bangunan) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gaya dalam pada struktur bangunan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang kualitas pembelajaran.